

Membangun Generasi Berintegritas Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional di Sekolah Dasar

Hotmian Situmorang^{1*}, Indri Anggraini², Cut Kumala Sari³

^{1,2,3} Universitas Samudra, Indonesia

Alamat: Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: hotmiansitumorang17@gmail.com

Abstract. *With an emphasis on two key values responsibility and creativity this study attempts to evaluate how character education implementation shapes students' integrity at SDN 2 Karang Anyar. Data were gathered through documentation studies, teacher and principal interviews, and observation using a qualitative methodology. "The results of the study indicate that character education has been implemented quite well in class VI C. Students showed a good level of responsibility in completing individual and group assignments, although there were still obstacles such as lack of motivation and consistency. On the other hand, students' creativity developed well, especially in science and mathematics subjects, supported by their closeness to technology and social media. Differences in character between students require a varied and personalized learning approach. The active role of teachers in directing and supervising individual student differences greatly influences the success of character education at SDN 2 Karang Anyar. To maximize student character development, this study suggests the use of a more interactive learning approach and the arrangement of customized learning strategies.*

Keywords: Character education, integrity, national curriculum.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan pendidikan karakter mempengaruhi integritas siswa di SDN 2 Karang Anyar. Penelitian ini berfokus pada dua nilai utama: tanggung jawab dan kreativitas. Dengan Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan tinjauan dokumentasi melalui pendekatan kualitatif. Studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan dengan cukup baik di kelas VI C. Siswa menunjukkan tingkat tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok, meskipun masih ditemui kendala seperti kurangnya motivasi dan konsistensi. Di sisi lain, kreativitas siswa berkembang dengan baik terutama dalam mata pelajaran IPAS dan Matematika, didukung oleh kedekatan mereka dengan teknologi dan media sosial. Perbedaan karakter antar siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan personal. Peran aktif guru dalam mengarahkan dan mengawasi perbedaan individu siswa sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di SDN 2 Karang Anyar. Untuk memaksimalkan pengembangan karakter siswa, penelitian ini menyarankan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan pengaturan strategi pembelajaran yang disesuaikan.

Kata kunci: Pendidikan karakter, integritas, kurikulum nasional

1. LATAR BELAKANG

Untuk menghadapi dunia kontemporer, pendidikan karakter sangat penting bagi dunia pendidikan Indonesia. Di tengah perkembangan zaman yang serba cepat, tantangan globalisasi, dan kemajuan teknologi informasi, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat menjadi semakin penting untuk ditanamkan sejak dini kepada generasi muda. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengubah cara anak-anak bertindak dan berpikir, membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif yang dapat merusak nilai karakter yang telah mereka pelajari. Ketika moralitas tidak dapat diinternalisasi, generasi berikutnya berisiko kehilangan kompas moral. Ini adalah masalah yang menyebabkan generasi muda kehilangan nilai integritas.

Banyak remaja yang berperilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah menunjukkan bahwa mereka tidak menyadari pentingnya menjadi jujur. Dalam hubungan sosial, perilaku seperti ketidakjujuran, penyalahgunaan data, dan plagiat menjadi lebih umum. Integritas dapat membahayakan tidak hanya individu tetapi juga kohesi sosial dan stabilitas masyarakat. Masalah lebih besar, seperti peningkatan kejahatan, ketidakpercayaan sosial, dan penurunan kepedulian lingkungan, dapat muncul dari generasi yang kurang berintegritas. dan sesama (Poerba et al., 2021). Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sangat penting untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral yang mendukung perkembangan pribadi yang positif. Pendidikan karakter memainkan peran utama dalam membentuk individu yang berintegritas, jujur, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap nilai moral. Sekolah dasar, sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang diikuti secara aktif oleh anak-anak, bertanggung jawab secara strategis untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter telah dimasukkan ke semua mata pelajaran, aktivitas luar sekolah, dan budaya sekolah dalam kurikulum nasional Indonesia. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa cerdas secara akademik, tetapi juga untuk membuat mereka berperilaku baik, memiliki kesadaran sosial, dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai institusi pendidikan dasar, SDN 2 Karang Anyar berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai karakter melalui program pembelajaran dan pembiasaan positif di sekolah.

Meskipun demikian, upaya untuk membangun karakter siswa seringkali menghadapi berbagai kesulitan. Ini termasuk pengaruh dari lingkungan luar, pengaruh media sosial, dan perbedaan antara prinsip yang diajarkan di sekolah dan praktek masyarakat. Oleh karena itu, penyelidikan menyeluruh tentang metode pengajaran karakter di SDN 2 Karang Anyar harus dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk Menilai dampak pelaksanaan pendidikan karakter terhadap pembentukan integritas siswa di SDN 2 Karang Anyar.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik yang bermoral, bermoral, dan bertanggung jawab. Menurut Dickona (1991), pendidikan karakter terdiri dari tiga bagian utama: mengetahui nilai kebaikan (knowing the good), merasakan nilai tersebut (feeling the good), dan melakukan kebaikan dalam kehidupan nyata. Fase ini sangat penting di

sekolah dasar karena menciptakan kepribadian yang akan berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman belajar.

Salah satu prinsip penting dalam pendidikan karakter adalah kejujuran, yang harus ditanamkan sejak kecil. Nilai ini menunjukkan bahwa pikiran, kata-kata, dan tindakan seseorang selaras. Orang yang memiliki integritas akan bertindak jujur, konsisten, dan dapat dipercaya baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, menurut Nasution (2018). Dengan berkata jujur, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, orang dapat membangun integritas di sekolah dasar.

Tujuan utama pendidikan dasar ditetapkan dalam Kurikulum Nasional Indonesia, termasuk Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Karakter seperti integritas, gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan global menjadi fokus utama dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan karakter termasuk dalam semua mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Itu tidak diajarkan secara terpisah. Ini memungkinkan siswa internalisasi nilai melalui berbagai konteks dan pengalaman belajar yang signifikan.

Penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui budaya sekolah, selain pembelajaran formal. Hubungan antar siswa, kegiatan ekstrakurikuler, tata tertib sekolah, dan keteladanan guru adalah cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter positif. Suyanto (2013) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara kurikulum, lingkungan sekolah, dan keterlibatan keluarga. Akibatnya, setiap anggota ekosistem pendidikan dasar harus berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, membangun generasi berintegritas melalui pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu, melainkan merupakan gerakan bersama yang terstruktur dan terencana dalam kurikulum nasional. Sekolah dasar sebagai fase awal pendidikan formal memiliki posisi strategis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter. Pendidikan karakter yang dirancang dengan baik akan menjadi fondasi bagi terbentuknya generasi penerus bangsa yang berintegritas dan berdaya saing tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan fenomena yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif daripada hanya menghitung angka. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Creswell, 1998:24), penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu umani dan kemanusiaan

yang mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta dan hubungan antara berbagai fenomena.

Pada tahap analisis, data yang diperoleh dari observasi awal, wawancara, dan siswa dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Di SDN 2 Karang Anyar, pendidikan karakter yang membangun generasi berintegritas adalah subjek analisis ini. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai alat manusia, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan ilmiah yang signifikan terkait dengan membangun generasi berintegritas pendidikan karakter dalam kurikulum nasional di SD terutama pada karakter kreativitas siswa dan tanggung jawab. Temuan-temuan ini dilakukan pada senin 17 Maret 2025 di kelas VI C dengan wawancara bernarasumber guru Rizky Julia perdana putri SPd.

Temuan penelitian ini menunjukkan Siswa kelas VI C menunjukkan kreativitas terutama dalam mata pelajaran berbasis sains dan teknologi, dengan tingkat kreativitas yang bervariasi tergantung pada karakter masing-masing serta peran guru dalam membimbing mereka. Meskipun generasi Alpha tampaknya lebih inovatif dalam menggunakan media sosial, beberapa siswa masih membutuhkan dorongan tambahan.

Dalam hal tanggung jawab, siswa umumnya sudah baik dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok, meskipun terkadang kurang konsisten dalam menjalankan peran tambahan. Untuk meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab mereka, guru perlu menganalisis perilaku setiap siswa dan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Untuk menjadi orang yang baik, setiap orang harus memiliki nilai karakter tanggung jawab, menurut temuan diskusi. Mustari (2011: 21) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan tindakan seseorang dalam memenuhi kewajibannya terhadap negara, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), dan Tuhan. Kreativitas, menurut Lumsdaine (1995: 14), didefinisikan sebagai penggunaan imajinasi dan kesempatan yang dihasilkan dari interaksi dengan ide, orang lain, dan lingkungan untuk membangun hubungan dan hasil baru. Ini berarti mencari perspektif baru pada suatu hal dalam konteks interaksi antara individu dan lingkungan mereka, menghasilkan metode baru untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab dan kreativitas di kelas VI C SD 2 Karang Anyar telah dilaksanakan dengan baik, meskipun beberapa masalah masih ada. Dalam hal tanggung jawab, siswa umumnya telah menunjukkan kesadaran dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Mereka dapat bekerja sama dengan baik dan memahami tugas masing-masing. Namun, beberapa siswa masih mengalami kendala seperti lupa membawa buku atau kurangnya motivasi dalam mengerjakan tugas. Selain itu, ketika diberikan tanggung jawab tambahan seperti menjadi ketua kelompok atau petugas piket, ada siswa yang kurang percaya diri dan tidak optimal dalam mengarahkan teman-temannya.

Dalam hal kreativitas, siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi terutama dalam mata pelajaran berbasis IPAS dan Matematika . Generasi Alpha yang lebih akrab dengan teknologi cenderung menggunakan media sosial sebagai sumber inspirasi dalam berpikir kreatif. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat kreativitas yang sama. Beberapa di antaranya masih pasif dan kurang percaya diri dalam menampilkan ide-ide inovatif. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kreativitas di kelas VI C SD 2 Karang Anyar cukup efektif berkat peran aktif guru dalam membimbing serta memahami karakteristik masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan tanggung jawab dan kreativitas secara lebih baik, sehingga mendukung pembentukan karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang mengedepankan tanggung jawab telah diterapkan dengan baik di kelas VI C SD 2 Karang Anyar. Dalam menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok, para siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab. Tapi masih ada beberapa masalah, seperti tidak konsisten dalam melakukan tugas tambahan dan tidak termotivasi dalam beberapa situasi.

Dalam hal kreativitas, siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan IPAS dan Matematika . Meskipun demikian, terdapat variasi tingkat kreativitas di antara siswa, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan fleksibel. Keberhasilan pendidikan karakter ini sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam membimbing siswa serta dalam menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Bagi Guru: disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan tantangan kreatif Metode ini dapat membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan percaya diri dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Selain itu, memberikan apresiasi dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dapat memotivasi mereka untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dan kreativitas.

Bagi siswa: diharapkan untuk lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan berani mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut akan kegagalan. Mereka juga perlu memanfaatkan teknologi secara positif untuk meningkatkan kreativitas, serta lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk mengasah rasa tanggung jawab mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Abdusshomad, A. (2018). *Pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran*.
- Aceh, B. (2024). *Kearifan lokal Smong berbasis implementasi guru dalam pembelajaran kelas 5 SD di gugus*.
- Adolph, R. (2016). 済無 No title no title no title (pp. 1–23).
- Anggraeni. (2021). *Metode penelitian* (pp. 32–41).
<http://repository.iainpare.ac.id/2456/4/15.2300.073.BAB.203.pdf>
- Fauzi, A., & Irawan, H. (2025). Peran pendidikan karakter dalam membangun generasi muda yang berintegritas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 111–119.
- Ii, B. A. B., & Teori, E. L. (2013). Upaya meningkatkan tanggung jawab ..., Amita Dwi Nur Indriani, FKIP UMP, 2014 (pp. 7–35). *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31–49.
<https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(2), 25–33.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Siabian, H. (2013). Kontribusi kualifikasi pembimbing sejarah terhadap hasil belajar warga belajar (Penelitian dengan pendekatan mixed methods terhadap warga belajar sekolah menengah atas pengguna lembaga bimbingan belajar di Kota Medan, Sumatera Utara) (pp. 49–67).